

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD

Idola nurhidayah¹⁾, Yalvema miaz²⁾

¹⁾Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

²⁾Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: idola.nurhidayah1804@gmail.com¹⁾, yalmiaz@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan model PBL di kelas V SD Negeri 06 Padang Besi Kota Padang. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik dengan jumlah 28 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian siklus I pada RPP rata-rata 76,79% (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 80,35% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas siswa rata-rata 76,79% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 60,34 (C), meningkat pada siklus II menjadi 88,85 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model *Problem Based Learning*, Penilaian

Improved results of learning integrated tennis with model problem based learning in class V elementary school

Abstract

The study at the background is that integrated thematic learning has not been appropriate. The research was intended to demonstrate increased results of integrated studies of thematic with the Model problem based learning at country's fourth grade elementary school 06 Padang Besi Kota Padang. His type of research is a class action study using qualitative and quantitative approaches. The subject in this study is the teacher (researcher) and student of 28. Research is conducted in two cycles. The Results of cycle research on RPP 76,79% (B), increased from cycles to 92.85% (SB). Cycle 2 at teacher of the activity averages 80.35% (B), increasing in cycle 2 to 96.42% (SB). Implementation of the 2 cycle on student's average 76.79% (b), increased in 2 cycle to 96.42% (sb). Students' study results, on the I average cycle 60,34 (C), increased in 2 cycle to 88.85 (B). So it can be concluded that the model of the problem based based according to (PBL) can increase student teaching results Integrated tennis lessons in elementary school,

Key words: learning result, problem based learning, assessment

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Salinan Permendikbud No. 20 tahun 2016 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintahpun mengusahakan peningkatan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan adanya penyempurnaan kurikulum menjadi kurikulum 2013.

Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan pada peserta didik. (Majid, 2014). Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah Pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terjaring dalam satu tema, pembelajaran tematik menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada

peserta didik (dalam jurnal Yalvema Miaz, 2019).

Pembelajaran tematik terpadu yang ideal yaitu: 1) holistic, berpusat pada pembelajaran dalam beberapa bidang studi. 2) bermakna, memeberikan dampak bermakna dari materi yang dipelajari. 3) otentik, memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajarari. 4) aktif, terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Majid, 2014).

Tujuan pembelajaran tematik adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 18 - 20 November 2019 di kelas V SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang. ditemukan permasalahan pada pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar siswa baik deri segi guru maupun segi peserta didik. Permasalahan dari segi guru yaitu: guru kurang memvariasikan metode, guru belum menghadapi siswa pada masalah dunia nyata, guru kurang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bisa melatih daya pikir siswa,

guru juga kurang memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya, kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa dalam mengungkapkan pendapat, pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center), kurangnya penggunaan media sebagai alat bantu agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan.

Untuk mengatasi permasalahan diatas upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) karena Model pembelajaran PBL sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat di jadikan sebagai alternatif langkah untuk mengaktifkan dan dipandang bisa memfasilitasi siswa dalam pembelajaran.

Menurut Kemendikbud (2014:25) “Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dimana peserta didik bekerja dalam tim untuk menyelesaikan masalah dunia nyata (*real world*).”

Model *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mampu mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, keterampilan, bahkan nilai norma terhadap perilaku siswa.

Dalam pelaksanaannya, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntun secara aktif. Di sini siswa dihadapkan pada masalah dunia nyata dan nantinya siswa diharapkan menemukan masalah, mendiskusikan masalah tersebut dan menyelesaikan masalah yang ada di sekitar siswa secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V Sd Negeri 06 Padang Basi Kota Padang”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, untuk mengetahui dan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Arwin (2018:4) dalam jurnalnya, “Penelitaian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian berkonteks kelas dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan

mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.”

Penelitian tindakan kelas adalah :Penelitian tindakan kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.Sementara itu dilaksanakannya PTK diantaranya untuk meingkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh peneliti tersebut, diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang megganjal di kelas (Subyantoro, 2019)

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Juli-Desember tahun ajaran 2019/2020 di kelas V SDN 06 Padang Basi Kota Padang. terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dua siklus, siklus I dilaksanakan 2x pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1x pertemuan.Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Februari 2020 pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.30 WIB. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.30 WIB. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Maret 2020 pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.30

WIB. Kemudian dilanjutkan kepada laporan hasil penelitian

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SDN 06 Padang Besi Kota Padang. Peserta didik berjumlah 28 orang yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 6 perempuan. Guru kelas sebagai observer, dan peneliti sebagai guru (praktisi).

Prosedur

Alur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan menggunakan model modifikasi siklus yang dikembangkan oleh Arikunto (2015,144) yang mempunyai 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tersebut dilaksanakan dengan 2 siklus, pada siklus I terdiri dari 2x pertemuan dan siklus II terdiri dari 1x pertemuan.

Data,Instrument,Dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data berasal dari hasil pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang. Sumber data meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian terhadap semua aspek perilaku dan kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan siswa kelas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: lembar penilaian

RPP, lembar observasi dan lembar tes non tes. Teknik pengumpulan data melalui observasi yaitu berupa lembar tes dan non tes.

Analisis data merupakan proses penyusunan dan penganalisisan data-data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan dari berbagai instrumen data tersebut. tahap analisis data yaitu: mereduksi data berarti merangkum, setelah data direduksi, dan langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Siklus I

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) disusun dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama pada siklus I pertemuan 1 yaitu 6 x 35 menit. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis antara tema, subtema dan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013. Peneliti memilih tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran 2.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, materi pembelajaran, model, pendekatan dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, serta penilaian.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari (a) Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, (b) Pemilihan materi ajar, (c) Pengorganisasian materi ajar, (d) Pemilihan sumber atau materi pembelajaran, (e) Menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan PBL, (f) Teknik pembelajaran, (g) dan Kelengkapan instrumen. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer, skor yang diperoleh adalah 21 dari skor maksimal 28. Jadi, persentase skor yang diperoleh praktisi (peneliti) pada penilaian RPP siklus I pertemuan I adalah 75% dengan kualifikasi cukup (C).

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan dikelas V SDN 06 Padang Besi Kota Padang. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Februari 2020 mulai pukul 08.00 sampai 12.30 WIB. Tema yang diajarkan pada siklus 1 pertemuan 1 adalah tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”, Subtema 1”mansia dan lingkungan” Pembelajaran 2. Muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini adalah IPA, dan SBdP, Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas V sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan yang telah disusun dalam RPP.

Pengamatan Siklus I

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan peserta didik. Penilaian pada RPP pada siklus I yaitu dengan rata-rata 76,79% (baik). sedangkan untuk aktivitas guru adalah dengan rata-rata 80,35% (baik), dan untuk aktivitas siswa dengan rata-rata 76,79% (baik).

Hasil Belajar

Pada siklus I pertemuan 1, hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 56,19. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 64,49. Dengan demikian hasil belajar siswa siklus I memperoleh rata-rata 60,34 (cukup).

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini peneliti membuat persiapan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II. Persiapan tersebut disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti

memilih tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”, Subtema 2 “perubahan lingkungan” pembelajaran 2. Siklus II disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 5 Maret 2020 mulai pukul 08.00 sampai 12.30. Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari (a) Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, (b) Pemilihan materi ajar, (c) Pengorganisasian materi ajar, (d) Pemilihan sumber atau materi pembelajaran, (e) Menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan PBL, (f) Teknik pembelajaran, (g) dan Kelengkapan instrumen. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer, skor yang diperoleh ialah 26 dari skor maksimal 28. Jadi, persentase skor yang diperoleh praktisi (peneliti) pada penilaian RPP siklus II adalah 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB/A).

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II penelitian ini disesuaikan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan langkah yang dikemukakan Hosnan (2014:302) menjelaskan bahwa “Langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu: 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. 3) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok. 4) Mengembangkan

dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan Siklus II

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan peserta didik. Penilaian pada RPP pada siklus II yaitu 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB/A). Aspek guru pada siklus II diperoleh skor 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB/A). Aspek peserta didik siklus II memperoleh skor 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB/A).

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus II mencakup aspek pengetahuan, dan keterampilan, dengan rata-rata kelas 88,85 dengan kualifikasi baik (B). Jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 27 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 1 orang. Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah baik dan telah mencapai ketuntasan belajar minimal 75. Untuk itu tidak perlu diadakan tindak lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini.

Refleksi

Berdasarkan kolaborasi praktisi (peneliti) dengan guru kelas, proses dan hasil belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan telah berhasil.

PEMBAHASAN

Perencanaan siklus I

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti beracuan kepada perencanaan yang tertuang dalam bentuk RPP. Pada perencanaan siklus I pertemuan 1 masih banyak terdapat kekurangan diantaranya pemilihan materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa dan belum sesuai dengan yang diajarkan. Pengorganisasian materi ajar belum sistematis. Permasalahan lain yang ditemukan adalah pemilihan sumber atau materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa, dan belum sesuai dengan lingkungan siswa. Selain itu kekurangan yang ditemui yaitu teknik pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa dan belum sesuai dengan lingkungan sekolah. Kekurangan selanjutnya yaitu cakupan materi belum luas. Pembahasan tindakan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* siklus I meliputi: (1) pendahuluan; (2) inti dan (3) penutup.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada lembar pengamatan RPP yang diisi oleh obsever (guru kelas) pada siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa persentase perencanaan (RPP) adalah 75% dengan kualifikasi C (Cukup), sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diketahui bahwa persentase perencanaan (RPP) adalah 78,57% dengan kualifikasi B (Baik). Pada siklus I ini rata-rata persentase perencanaan (RPP) adalah 76,79% dengan kualifikasi B (Baik). Maka dari itu

peneliti harus membuat RPP dengan komponen yang lengkap sesuai prosedur supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Daryanto (2014:87) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (standar kurikulum)”.

Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, beberapa tahap pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa belum seluruh siswa memahami proses pembelajaran dengan model PBL. Berdasarkan lembar observasi dan diskusi antara peneliti dan observer, penyebab dari belum tercapainya proses pembelajaran yang diharapkan pada siklus I pertemuan 1 ini secara garis besar adalah siswa belum bisa memprediksi masalah yang akan dipelajari, belum aktif dalam proses pembelajaran, dan belum aktif mencari informasi yang berhubungan dengan masalah, hal ini karena peneliti belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Jadi, peneliti harus lebih merencanakan proses pembelajaran agar lebih terlaksana dengan maksimal sampai dengan kegiatan evaluasi. Hal ini sesuai dengan yang

diungkapkan oleh Suryosubroto (2002:71) tujuan proses pembelajaran adalah “Dapat mengembangkan cara belajar peserta didik untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam proses belajar tersebut”.

Pada tahap pelaksanaan rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh 75% dengan kualifikasi cukup (C). Dengan demikian proses pembelajaran dilanjutkan ke siklus I pertemuan 2. Pada tahap pelaksanaan rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 memperoleh 85,71% dengan kualifikasi sangat baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentasi keberhasilan guru adalah 80,35% baik (B). Sedangkan pada tahap pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh 71,45% dengan kualifikasi cukup (C). Dengan demikian dilanjutkan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh 82,14% dengan kualifikasi cukup (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentasi keberhasilan siswa adalah 76,79% dengan kualifikasi baik (B). Kekurangan pada pelaksanaan siklus I ini harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Hasil Belajar Siklus I

Pencapaian hasil penilaian peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan guru meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek pengetahuan dan keterampilan dengan

memperoleh rata-rata kelas yaitu 56,19 dengan kualifikasi kurang (D). Hasil penilaian peningkatan hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 belum tercapai sehingga pelaksanaan harus dilanjutkan ke siklus I pertemuan 2. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 64,49 dengan kualifikasi baik (C) sehingga didapat rata-rata 60,34 (C).

Namun, berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas sebagai observer disimpulkan pembelajaran pada siklus belum tuntas karena belum mencapai target yang peneliti dan observer tetapkan yaitu 75% peserta didik yang tuntas. Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada Siklus I peneliti melanjutkan ke Siklus II, sebagai perbandingan apakah model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Perencanaan Siklus II

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Perencanaan pada siklus I sudah terlaksana dengan kualifikasi baik. Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan rekapitulasi data yang dilakukan oleh observer pada lembaran pengamatan RPP diketahui bahwa perolehan persentase skor pada siklus II adalah 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Dari pemaparan data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model PBL di

kelas V SDN 06 Padang Besi Kota Padang telah terlaksana dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Terdapat korelasi antara peningkatan dalam perencanaan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model PBL. Pada siklus II RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan sangat baik untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal. Menurut Muslich (2011:53) “Secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen berikut (1) kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, (2) pemilihan materi ajar, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan sumber atau materi pembelajaran, (5) menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan PBL, (6) teknik pembelajaran, (7) dan kelengkapan instrumen. Pada siklus II ini peneliti telah membuat RPP sesuai dengan komponen-komponen yang lengkap seperti penjelasan diatas.

Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan penelitian dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II pada pelaksanaan pembelajaran telah membuat siswa aktif dalam belajar, siswa mampu memecahkan masalah dan memahami materi yang diajarkan dengan baik.

Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II, diperoleh presentase skor 96,42% pada aktivitas guru dan 96,42% pada aktivitas siswa.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran

dengan model PBL pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

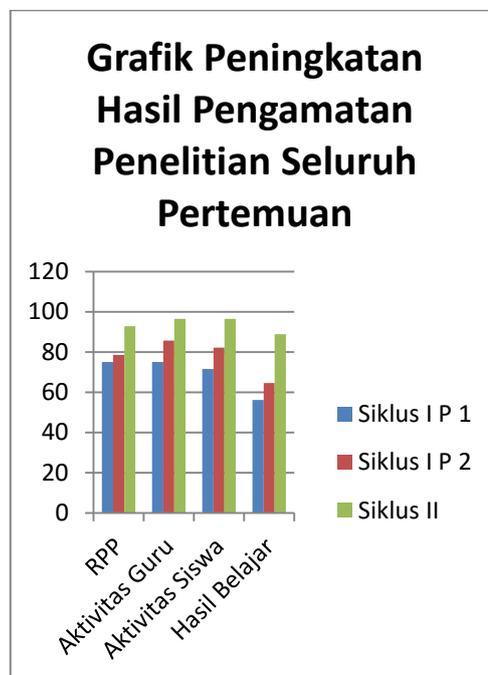
Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Dilihat dari aspek sikap sudah tidak ada lagi siswa yang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hal negatif. Aspek pengetahuan dan aspek keterampilan 88,85.

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 06 Padang Besi Kota Padang mengalami peningkatan. Pada siklus II hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 88,85 dengan kualifikasi baik (Baik). Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah baik dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 75. Untuk itu tidak perlu diadakan tindakan lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini.

Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa dari awal siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan model PBL dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan mengurangi jumlah siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai dengan kesepakatan peneliti dan guru kelas V SDN 06 Padang Besi Kota Padang. Setelah mengamati hasil yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem*

Based Learning berhasil dengan sangat baik sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Analisis Penelitian Siklus 1 dan Siklus 2

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, model, metode, dan pendekatan pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah (a) Mengorientasikan peserta didik terhadap

masalah, (b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan pengamatan berdasarkan aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II meningkat.

3) Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan

keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 60,34 dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 88,85 dengan kualifikasi baik (B). Jadi, dilihat dari pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

Saran

Pertama, Dalam perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), harus direncanakan matang-matang tentang bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran kita.

Kedua, Dalam pelaksanaan untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model PBL dan harus adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, siswa dan guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.

Ketiga, Pada penilaian hasil belajar, disarankan kepada guru harus dapat mengelola data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP,

hasil pengamatan observasi, dan penilaian hasil belajar baik dari siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arwin. 2018. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 2, 1-11.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pd>
- Daryanto dan Sudjendro, Herry. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: GavaMedia
- Kemendikbud, (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas Iv*. Jakarta: Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Miaz, Yalvema. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press Padang.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Subyantoro. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Depok: Rajawali Pers.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta
- Muslich, Masnur. 2007. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Malang: Bumi Aksara.